

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan sosial adalah suatu proses perubahan sosial yang terencana dan dirancang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sebagai suatu keutuhan dimana pembangunan dilakukan untuk saling melengkapi dengan dinamika proses pembangunan ekonomi. Namun ketika proses perubahan ini tidak berjalan sesuai dengan rencana, maka tujuan dari pembangunan ini tidak akan terwujud yang kemudian dapat menimbulkan masalah sosial bagi masyarakat yang menjadi target dalam pembangunan.

Masalah sosial merupakan keadaan yang dianggap oleh masyarakat sebagai ancaman terhadap nilai-nilai dasar di dalam sebuah masyarakat hal tersebut membutuhkan suatu tindakan untuk menyelesaikannya. Masalah sosial dianggap sebagai masalah dikarenakan melibatkan gabungan manusia dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Gejala sosial di dalam masyarakat yang tidak dikehendaki dan diingikan oleh masyarakat dapat disebut dengan masalah sosial. Hal ini begitu mengganggu dan kerap menghantui manusia dalam kebudayaan dan peradabannya karena dapat dipastikan hal tersebut dapat menjauhkan masyarakat dari kesejahteraannya. Pemberdayaan

masyarakat merupakan salah satu metode yang dikembangkan dalam praktik pekerjaan sosial yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada di dalam masyarakat. Pemberdayaan masyarakat kini telah menjadi salah satu fokus di dalam pemerintahan Indonesia. Tidak hanya pemerintah, sekarang perusahaan dan para pelaku bisnis memiliki program pemberdayaan masyarakat yang menjadi tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan masyarakat.

Pada kegiatan pemberdayaan yang dilihat sebagai proses dan sebagai hasil dari pelaksanaan suatu kegiatan. Kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan yang berfokus kepada partisipasi masyarakat dan pemerintah setempat dengan melakukan pemantauan dan evaluasi. Kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan yang berfokus kepada partisipasi masyarakat dan pemerintah setempat dengan melakukan pemantauan dan evaluasi. Sehingga proses pemberian program dapat dirasakan oleh masyarakat dan tidak hanya membuat masyarakat menjadi ketergantungan dengan apa yang dilakukan oleh program tersebut.

Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh hasil penelitian sebelumnya yang berisikan, "Pada kegiatan pemberdayaan yang dilihat sebagai proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Proses pelaksanaan program yang direncanakan. Monitoring dan evaluasi dilakukan terhadap partisipasi masyarakat dan pemerintah daerah, sehingga pemberian bantuan berdampak positif bagi masyarakat berupa beberapa manfaat yang diperoleh yang tercermin dari terpenuhinya indeks pemberdayaan". (Nurwulan & Mariane, 2018).

Program CSR (Corporate social Responsibility) merupakan sebuah kewajiban perusahaan yang bertanggung jawab bukan hanya untuk konsumen, pemegang saham, maupun karyawannya. Kini perusahaan juga melakukan program CSR kepada lingkungan sekitar. Pembangunan suatu negara bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan industry saja akan tetapi merupakan suatu tanggung jawab setiap manusia yang berperan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan pengeolaan kualitas hidup masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh hasil peneitian sebelumnya yang berisikan. “Elkington mengemas CSR ke dalam tiga fokus: 3P, singkatan dari profit, planet dan people. Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (profit) melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (planet) dan kesejahteraan masyarakat (people) Dalam perkembangan selanjutnya ketiga konsep ini menjadi patokan bagi perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial yang kita kenal dengan konsep CSR”.(Romi, 2012)

Berbagai jenis kegiatan- kegiatan dari program CSR yang sudah banyak dilakukan oleh pemerintah dalam tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan maupun masyarakat contohnya seperti adanya pelatihan –pelatihan bagi masyarakat agar memiliki kemampuan baru agar dapat berkembang dan revitalisasi lingkungan yang dilakukan agar dapat membawakan berbagai manfaat bagi lingkungan sekitar maupun masyarakat .

CSR yang berkepentingan *shareholder* (pemegang saham) dan *stakeholders* (penerima manfaat). Karenanya, CSR tidak hanya berfokus pada hasil yang ingin

dicapai. Melainkan pula pada proses untuk mencapai hasil yang diinginkan dari program CSR tersebut. Menurut Suharto (2009) CSR yang baik melewati lima langkah dan bisa dijadikan panduan dalam perumusan program CSR. Yang pertama ada pendekatan (*Engagement*) merupakan pendekatan awal kepada masyarakat agar terjalin komunikasi dan relasi yang baik dengan masyarakat. Kedua identifikasi masalah (*assessment*) mengidentifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat yang akan dijadikan dasar dalam merumuskan program. Yang ketiga merumuskan rencana aksi (*plan of action*) program yang akan diterapkan sebaliknya memperhatikan aspirasi masyarakat (*stakeholders*). Yang keempat aksi dan fasilitator (*action and facilitation*) menerapkan program yang telah disepakati bersama. Yang kelima Evaluasi dan terminasi (*evaluation and termination*) menilai sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program CSR di lapangan.

CSR berpengaruh besar dalam memberikan nilai positif terhadap pemberdayaan masyarakat peningkatan ekonomi dan keselamatan lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh hasil penelitian sebelumnya yang berisikan. “pelaksanaan CSR di Indonesia sebagian besar masih berupa karitatif dan sebagai ajang pembentukan citra positif perusahaan. Belum sepenuhnya berupa keinginan untuk membangun sebuah perekonomian yang berkelanjutan, pada masyarakat sekitar wilayah operasinya”. (Pranoto & Yusuf, 2016)

Pada dasarnya banyak perusahaan - perusahaan yang tidak mementingkan tanggung jawab sosial perusahaanya salah satunya tanggung jawab terhadap bidang ekonomi sosial dan masyarakat dalam pengembangan sosial dan kemasyarakatan yang ada di sekitar perusahaan tersebut . Bahkan banyak perusahaan yang tidak mau

memperhatikan lingkungan sekitar dari perusahaan mereka. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh hasil penelitian sebelumnya yang berisikan. “Perusahaan yang menjalankan aktivitas selain menghasilkan keuntungan, juga harus membantu memecahkan masalah-masalah sosial terkait, atau tidak perusahaan ikut menciptakan masalah tersebut bahkan jika disana tidak mungkin ada potensi keuntungan jangka pendek atau jangka panjang. Hal itu karena masyarakat semakin menyadari dampak sosial dan lingkungan dan menuntut perusahaan agar berupaya mengatasinya”. (Oktariani & Mimba, 2014)

Kabupaten Bandung Barat tepatnya desa Cibodas Kecamatan Lembang seperti diketahui merupakan salah satu tempat yang di daerahnya terdapat potensi sumber air yang melimpah. Namun banyaknya sumber air yang melimpah itu tidak menjadikan Desa Cibodas sebagai desa yang memiliki tingkat air bersih yang tinggi. Dengan kurangnya pengetahuan masyarakat akan mengembangkan potensi sumber daya yang dimiliki di daerah tersebut. Masyarakat Desa Cibodas mengalami kekurangan air bahkan pada saat musim kemarau mereka mengalami krisis air. Pentingnya air bagi kehidupan sangat dirasakan oleh warga Cibodas dimana mereka untuk mendapatkan setetes air mereka harus turun naik lembah dan berjalan sekitar enam sampai tujuh kilometer “(<http://www.ampl.or.id/digilib/read/mengelola-air-cara-desa-cibodas/21811>)”

PT Perkebunan Nusantara VIII merupakan salah satu Badan usaha Milik Negara yang bergerak di bidang pengelolaan, dan pemasaran hasil Perkebunan. Komoditi yang diusahakan adalah kelapa sawit, karet, teh, kopi, kakao, aneka kayu, buah-buahan dan aneka tanaman lainnya. Perusahaan ini didirikan dengan

maksud dan tujuan untuk menyelenggarakan usaha di bidang agro bisnis dan agro industri, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perseroan untuk menghasilkan barang dan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat, serta mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Tanggung jawab sosial (CSR) PT.Perkebunan Nusantara VIII meyakini bahwa keberhasilan implementasi CSR akan memberikan banyak manfaat dan berpengaruh pada tumbuhnya kepercayaan dan keharmonisan,serta penciptaan nilai tambah yang akan mendorong kestabilan dan pertumbuhan aktivitas perusahaan. Salah satu dari tanggung jawab perusahaan yang ada di PT.Perkebunan Nusantara VIII yaitu bidang ekonomi sosial dan kemasyarakatan yang didalamnya terdapat beberapa program yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan mensejahterakan masyarakat .

Program Pemberian Air Bersih Kepada Warga adalah bentuk dari tanggung jawab perusahaan dalam bidang ekonomi sosial dan kemasyarakatan serta untuk mengatasi dampak dari krisis air bersih di Kabupaten Bandung Barat. PT.Perkebunan Nusantara VIII dalam pelaksanaan program pemberian air bersih ini dilakukan dengan cara memberikan bantuan air bersih kepada masyarakat desa Cibodas dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki desa tersebut. Dalam program tersebut PT.Perkebunan Nusantara VIII menggunakan jasa masyarakat untuk dapat menjaga dan melestarikan pemberian air bersih tersebut.

Dengan diberlakukanya pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat membuat masyarakat berubah yang sebelumnya tidak berdaya menjadi berdaya, yang sebelumnya tidak memiliki keahlian menjadi dapat keahlian. Pemberdayaan masyarakat sangat penting dan merupakan hal yang wajib untuk dilakukan mengingat masih banyak masyarakat yang belum dapat meningkatkan potensi-potensi pribadi,maupun masyarakat. Sangat disayangkan hingga saat ini masih banyak masalah yang muncul tentang pencemaran lingkungan yang sebenarnya dalam kehidupan merupakan salah satu hal yang penting.

Dari program yang diambil dari salah satu program CSR yang dikeluarkan oleh PT.Perkebunan Nusantara VIII Kabupaten Bandung Barat yaitu tanggung jawab perusahaan bidang ekonomi sosial dan kemasyarakatan dapat memberikan manfaat bagi lingkungan maupun masyarakat sekitar yang mendapatkan program tersebut karena dari program ini selain dapat membantu masalah krisis air bersih di kabupaten Bandung Barat juga dapat membuatkan lingkungan menjadi lebih baik serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemanfaatan lingkungan dan dapat menjadikan peluang untuk mendapatkan penghasilan bagi masyarakat.

2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian tentang Hubungan Antara Persepsi Masyarakat Tentang Program CSR PT.Perkebunan Nusantara VII Dengan Pemberdayaan Masyarakat Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat,maka masalah pokok yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi tentang pelaksanaan program CSR PT.Perkebunan Nusantara VIII di Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat ?
2. Bagaimana pemberdayaan masyarakat di Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimana hubungan antara persepsi masyarakat tentang pelaksanaan program CSR PT.Perkebunan Nusantara VIII dengan pemberdayaan masyarakat di Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?

3.1 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

3.1.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan untuk memperoleh data beserta informasi tentang “Hubungan Antara Persepsi Masyarakat Tentang Pelaksanaan Program CSR PT.Perkebunan Nusantara VIII Dengan Pemberdayaan Masyarakat Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat” yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis persepsi tentang program CSR PT. Perkebunan Nusantara VIII di Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat

3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan antara Corporate Social Responsibility (CSR) PT.Perkebunan Nusantara VIII dengan Pemberdayaan masyarakat di Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat

3.1.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembang teori-teori dan konsep – konsep kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan Hubungan Antara Persepsi Masyarakat Tentang Program CSR PT.Perkebunan Nusantara VIII Dengan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan saran kepada masyarakat sehingga mereka dapat memahami dan mengerti tentang pemberdayaan masyarakat bagi seluruh masyarakat yang ada di wilayah Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Dan juga dapat memberikan sumbangan pemikiran serta saran bagi perusahaan – perusahaan agar melaksanakan Tanggung Jawab Sosialnya sehingga dapat membantu masyarakat dengan memberdayakan masyarakat sekitar perusahaan

4.1 Kerangka Pemikiran

Kesejahteraan sosial merupakan usaha sosial yang terorganisir dan mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya. Kajian utama dari Ilmu Kesejahteraan Sosial adalah *social functioning* (keberfungsian sosial). Keberfungsian sosial ini mencakup tentang bagaimana interaksi yang ada dimasyarakat baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok ataupun kelompok dengan masyarakat. Seperti yang telah diungkapkan oleh Friedlander dalam Fahrudin (2012:9) mengenai konsep kesejahteraan sosial yaitu :

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisir dari pelayanan – pelayanan sosial dan institusi – institusi yang dirancang untuk membantu individu – individu maupun kelompok guna mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai serta untuk mencapai relasi – relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuh, selaras dengan kebutuhan – kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Definisi diatas menunjukkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang terorganisir dari usaha – usaha sosial yang bertujuan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dengan cara meningkatkan kemampuan individu dan masyarakat agar dapat memenuhi kebutuhan dalam kehidupannya.

Pekerjaan sosial merupakan suatu profesi untuk membantu masyarakat dalam memecahkan masalahnya, Pekerja sosial dilandasi oleh pengetahuan – pengetahuan dan keterampilan – keterampilan ilmiah mengenai human relation (relasi anatar manusia). oleh sebab itu, relasi antar

manusia merupakan inti dari profesi pekerjaan sosial. Definisi pekerjaan sosial menurut Asosiasi Nasional Pekerja Sosial Amerika Serikat dalam (Fahrudin, 2012) yaitu :

Pekerja sosial adalah kegiatan profesional membantu individu, kelompok atau masyarakat untuk meningkatkan atau memulihkan kemampuan mereka berfungsi sosial dan untuk menciptakan kondisi sosial yang mendukung tujuan – tujuan ini.

Fokus pekerjaan sosial adalah membantu individu, kelompok atau masyarakat untuk meningkatkan atau memulihkan kondisi sosialnya, pada kasus pemberdayaan masyarakat ini pekerja sosial berfokus dalam pemenuhan kebutuhan didalam suatu masyarakat dan memberikan dorongan atau kekuatan agar masyarakat lebih mandiri dan tidak menjadi ketergantungan dengan sesuatu.

Persepsi merupakan sebuah rangsangan yang diterima oleh seorang individu yang berasal dari luar yang akan menimbulkan pengamatan dan respon terhadap sesuatu yang diterimanya dari luar. Definisi persepsi yang dikemukakan oleh (Jalaludin, 2012) yaitu :

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan – hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*).

Definisi diatas menjelaskan bahwa persepsi merupakan pengalaman seseorang mengenai suatu objek yang menjadikan seseorang tersebut berfikir sehingga dapat menyimpulkan informasi dan pesan melalui pengalaman seta pemberian makna kepada stimulus berdasarkan organ

tubuh yang bisa digunakan sebagai alat bantu untuk memahami yang ada disekitarnya, alat bantu tersebut dinamakan panca indera pada manusia.

Corporate social Responsibility (CSR) secara umum merupakan usaha perusahaan yang berupaya dalam upaya membangun dalam segi lingkungan, ekonomi, dan masyarakat. tentunya dengan dilakukan program CSR ini masyarakat akan menjadi loyal terhadap perusahaan dengan demikian pihak perusahaan akan lebih mudah melakukan program dan kegiatan di daerah yang bersangkutan dan juga bermanfaat bagi masyarakat karena di dalam program CSR menyangkut program yang berfokus kepada lingkungan dan masyarakat. Seperti yang dikemukakan (Edi, 2009) yaitu:

CSR adalah kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungan (*profit*) bagi kepentingan pembangunan manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur (*procedure*) yang tepat dan professional.

Definisi diatas menjelaskan bahwa CSR merupakan tanggung jawab sebuah organisasi dengan cara menyisihkan keuntungan yang dihasilkan untuk dijadikan sebuah pembangunan yang mencakup pembangunan masyarakat dan pembangunan lingkungan secara berkelanjutan, dilakukan berdasarkan prosedur yang tepat dan professional oleh pihak perusahaan. Dengan dilakukannya program CSR yang berdasarkan prosedur atau tata cara yang benar akan menghasilkan keuntungan bagi *stakeholders* dan dapat menimbulkan keuntungan bagi pihak perusahaan yang menjalankan CSR.

Pemberdayaan merupakan salah satu strategi pembangunan yang mengandalkan masyarakat. Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai

kegiatan dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya secara mandiri atau tidak ketergantungan dengan sesuatu. Tujuan dari pemberdayaann itu sendiri adalah membuat masyarakat dapat lebih mandiri dalam menghadapi suatu permasalahan atau memecahkan suatu permasalahan. Hal tersebut serupa dengan yang dikemukakan oleh Subejo dan Narimo (2004) dalam buku (Mardikanto, 2017)yaitu:

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat local dalam memecahkan, memutuskan dan mengelola sumberdaya local yang dimiliki melalui *collective action* dan *networking* sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi,ekologi,dan sosial.

Dari definisi diatas dapat diartikan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat dalam merencanakan, mumutuskan dan mengelola sumberdaya local yang dimiliki melalui *collective action* (tindakan kolektif) dan *networking* (jaringan) yang dapat menimbulkan masyarakat mendapatkan kemampuan dan kemandirian secara ekonomi,ekologi,dan sosial sehingga masyarakat dapat mengelola segala sember sendiri. Sejalan dengan program pemberian air bersih karena dalam program tersebut bertujuan untuk mengikutsertakan peranan masyarakat dalam mengelola dan melestarikan pemberian air bersih yang ada didalam lingkungannya.

5.1 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan pada penelitian yang berjudul

Hubungan Antara Persepsi Masyarakat Tentang Pelaksanaan CSR PT.Perkebunan Nusantara VIII Dengan Pemberdayaan Masyarakat Desa Ciodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, adalah sebagai berikut:

5.1.1 Hipotesis Utama

H₀: Tidak terdapat hubungan antara persepsi masyarakat dengan CSR PT.Perkebunan Nusantara VIII Kabupaten Bandung Barat Dengan Pemberdayaan Masyarakat Desa Cibodas.

H₁: Terdapat hubungan antara persepsi masyarakat dengan CSR PT.Perkebunan Nusantara VIII Kabupaten Bandung Barat Dengan Pemberdayaan Masyarakat Desa Cibodas. Semakin baik persepsi masyarakat tentang pelaksanaan CSR PT.Perkebunan Nusantara VIII maka semakin baik pula pemberdayaan masyarakat di Desa Cibodas.

5.1.2 Sub Hipotesis

H₀: Tidak terdapat hubungan antara persepsi masyarakat tentang pelaksanaan CSR PT.Perkebunan Nusantara VIII Kabupaten Bandung Barat dengan kemampuan dan kemandirian secara ekonomi.

H₁: Terdapat hubungan antara persepsi masyarakat tentang pelaksanaan CSR PT.Perkebunan Nusantara VIII Kabupaten Bandung Barat dengan kemampuan dan kemandirian secara ekonomi. Semakin baik

persepsi masyarakat tentang CSR PT.Perkebunan Nusantara VIII maka semakin baik pula kemampuan dan kemandirian secara ekonomi.

H₀: Tidak terdapat hubungan antara persepsi masyarakat tentang pelaksanaan CSR PT.Perkebunan Nusantara VIII Kabupaten Bandung Barat dengan kemampuan dan kemandirian secara ekologi.

H₁: Terdapat hubungan antara persepsi masyarakat tentang pelaksanaan CSR PT.Perkebunan Nusantara VIII Kabupaten Bandung Barat dengan kemampuan dan kemandirian secara ekologi. Semakin baik persepsi masyarakat tentang CSR PT.Perkebunan Nusantara VIII maka semakin baik pula kemampuan dan kemandirian secara ekologi.

H₀: Tidak terdapat hubungan anantara persepsi masyarakat tentang pelaksanaan CSR PT.Perkebunan Nusantara VIII Kabupaten Bandung Barat dengan kemampuan dan kemandirian secara sosial.

H₁: Terdapat hubungan antara persepsi masyarakat tentang pelaksanaan CSR PT.Perkebunan Nusantara VIII Kabupaten Bandung Barat dengan kemampuan dan kemandirian secara sosial . Semakin baik persepsi masyarakat tentang CSR PT.Perkebunan Nusantara VIII maka semakin baik pula kemampuan dan kemandirian secara sosial.

6.1 Definisi Operasional Variabel

Untuk mempermudah proses penelitian maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut :

1. Persepsi adalah pengalaman tentang suatu objek, peristiwa atau hubungan – hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi.
2. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat local dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumber daya local yang dimiliki hingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial.
3. CSR secara umum dimaknai sebagai sebuah cara dengan mana perusahaan berupaya mencapai sebuah keseimbangan antara tujuan – tujuan ekonomi, lingkungan dan sosial masyarakat

Tabel 1.1 Operasionalisasi Variabel

| Variable | Dimensi | Indikator | Item Pertanyaan |
|--|--|--|---|
| Variable X: Persepsi masyarakat tentang pelaksanaan CSR PT. Perkebunan Nusantara VIII | 1. Pengalaman Masyarakat terhadap pelaksanaan program Pemberian Air Bersih | 1. Persepsi tentang kondisi lingkungan sekitar | 1. Keadaan lingkungan sebelum berjalannya program 2. Keadaan lingkungan sesudah berjalannya program 3. Keadaan kebersihan |

| | | | |
|--|---|--|---|
| | | | <p>sebelum berjalannya program</p> <p>4. Keadaan kebersihan sesudah berjalannya program</p> <p>5. Kualitas air sebelum berjalannya program</p> <p>6. Kualitas air sesudah berjalannya program</p> <p>7. Pengetahuan masyarakat tentang tujuan program</p> <p>8. Peranan pihak perusahaan</p> <p>9. Memahami cara menggunakan fasilitas yang diberikan</p> <p>10. Memahami cara merawat fasilitas</p> <p>11. Kemampuan dalam memahami isi yang disampaikan</p> <p>12. Tingkat partisipasi dari masyarakat</p> <p>13. Penyampaian isi dari sosialisasi</p> <p>14. Kemampuan</p> |
| | 2. Pengalaman masyarakat terhadap peristiwa | <p>2. Persepsi tentang pelaksanaan program</p> <p>3. Persepsi tentang fasilitas yang diberikan</p> <p>1. Persepsi tentang proses sosialisasi</p> | |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | secara ekologi | | 24. Kebiasaan dalam membuang sampah pada tempatnya 25. Kemampuan dalam menjaga lingkungan 26. Interaksi antar masyarakat sekitar 27. Komunikasi antar masyarakat sekitar 28. Rasa tanggung jawab terhadap lingkungan 29. Gotong royong pada saat pelaksanaan program 30. Partisipasi masyarakat dalam program |
| | 3. Kemampuan dan kemandirian secara sosial | 1. Hubungan antara masyarakat dengan masyarakat 2. Gotong royong pada saat pelaksanaan program | |

7.1 Metode penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

7.1.1 Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang bersifat Deskriptif analisis, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya pada saat penelitian berupa gambaran-gambaran sifat – sifat serta hubungan – hubungan antara

fenomena yang diselidiki. Data yang diperoleh mula – mula dikumpulkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan guna menguji kebenaran hipotesis yang diajukan.

7.1.2 Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi menurut (Irawan, 2011) yaitu : “Jumlah keseluruhan unit analisis, atau objek yang akan diteliti”. Semakin besar sampel, akan semakin kecil kemungkinan salah menarik kesimpulan tentang populasi. Bailey (1982) berpendapat bahwa untuk penelitian yang akan menggunakan analisis data dengan statistic, besar sampel yang paling kecil adalah 30 sampel, walaupun ia juga mengakui bahwa banyak peneliti lain menganggap bahwa sampel sebesar 100 sampel merupakan jumlah yang minimum.

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat yang berada di dekat wilayah Bak Air di Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat sebanyak 100 orang ditarik sampel sebanyak 40% atau 40 orang dari jumlah populasi yang ada.

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Sampel menurut (Irawan, 2011) yaitu : “Suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya.” Data tentang sampel adalah sebagai berikut : Teknik Pengambilan Sampel yang akan digunakan adalah *simple random sampling* dari masing-masing wilayah. *Simple Random sampling* menurut Soehartono (2011:60) yaitu: “Cara pengambilan sampel yang dilakukan

secara acak sehingga dapat dilakukan dengan cara undian atau table random”.

7.1.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Studi Dokumen, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumen,arsip.
- b. Studi Lapangan, merupakan teknik pengumpulan data mengenai kenyataan atau realita yang berlangsung pada saat di lapangan dengan teknik – teknik sebagai berikut :
 1. Observasi non partisipan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penelitian dengan cara melakukan pengamatan langsung tetapi tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan responden yang diteliti tersebut.
 2. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung atau lisan yang dilakukan oleh peneliti kepada pihak PT.Perkebunan Nusantara VIII Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.
 3. Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan secara tertulis untuk diisi oleh responden dan di ajukan kepada responden.

7.1.4 Alat Ukur Penelitian

Alat ukur yang digunakan penulis dalam pengujian berupa daftar pertanyaan yang disusun berdasarkan pedoman angket dengan menggunakan Skala Ordinal. Pengertian Skala Ordinal menurut (Irawan, 2011), adalah sebagai berikut :

Skala Ordinal adalah skala pengukuran objek penelitiannya dikelompokkan berdasarkan ciri- ciri yang sama ataupun berdasarkan ciri – ciri yang berbeda. Golongan – golongan atau klasifikasi dalam Skala Ordinal dapat dibedakan tingkatannya. Ini berarti bahwa suatu golongan diketahui lebih tinggi atau lebih rendah tingkatannya dari pada golongan yang lain.

Sedangkan teknik pengukuran yang digunakan adalah model Skala Linkert, bisa dengan cara membuat kategori pada setiap item pertanyaan yang diberi nilai sebagai berikut :

- a. Kategori jawaban sangat tinggi diberi nilai 5
- b. Kategori jawaban tinggi diberi nilai 4
- c. Kategori jawaban sedang diberi nilai 3
- d. Kategori jawaban rendah diberi nilai 2
- e. Kategori jawaban sangat rendah diberi nilai 1

7.1.5 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif, yaitu data yang diubah kedalam angka – angka yang dituangkan dalam table. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistic non parametik dengan

menggunakan uji rank spearman (r_s) adapun langkah – langkah yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun skor yang diperoleh tiap responden dengan cara menggunakan masing-masing Variabel.
- b. Memberikan ranking pada variable x dan variable y, mulai dari satu sampai (1-n)
- c. Menentukan harga untuk setiap responden dengan cara mengurangi ranking antar variable x dan y (hasil diketahui di)
- d. Masing-masing dikuadratkan dan seluruh dijumlah (diketahui $\sum di^2$).
- e. Melihat signifikan dilakukan dengan mendistribusikan r kedalam rumus :

$$t = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

keterangan :

T : Nilai signifikan hasil perhitungan

N : Jumlah Responden

R :Nilai Kuadrat dari kolerasi sperman

- f. Jika terdapat angka kembar

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum x^2 + \sum y^2}}$$

T_x dan T_y berturut-turut adalah banyaknya nilai pengamatan X dan banyaknya nilai pengamatan Y yang berangka sama untuk suatu peringkat sedangkan rumus untuk T_x dan T_y sebagai berikut :

$$T_x = \frac{t^2x - tx}{12}$$

$$T_y = \frac{t^2y - ty}{12}$$

- g. Membandingkan nilai t hitung tabel dengan melihat harga-harga kritis t dengan signifikan 5% pada derajat kebebasan (df) yaitu n-2.
- h. Jika tabel < t hitung maka hipotesis nol (H⁰) ditolak dan hipotesis (H¹) diterima.

8.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

8.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah terlaksananya program tepatnya di wilayah Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Adapun alasan penelitian memilih lokasi tersebut sebagai berikut :

1. Merupakan daerah yang dijadikan pelaksanaan CSR PT.Perkebunan Nusantara VIII dalam program pemberian air bersih.
2. Tersedianya data yang diperlukan menunjang kelancaran pada saat melakukan penelitian.
3. Masalah yang diteliti berkaitan dengan kajian Kesejahteraan Sosial yang sejalan dengan program studi

8.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang direncanakan dalam penelitian ini adalah 6 bulan terhitung dari bulan September 2020 sampai Maret 2021. Dengan waktu

kegiatan yang di jadwalkan sebagai berikut yang pertama tahap persiapan, lalu tahap pelaksanaan dan yang terakhir tahap pelaporan.

Tabel 1. 2 Waktu Penelitian

| No | Jenis Kegiatan | Waktu pelaksanaan | | | | | | |
|--------------------------------|-----------------------------------|-------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | 2020-2021 | | | | | | |
| | | Sep | Oct | Nov | Dec | Jan | Feb | Mar |
| Tahap Pra Lapangan | | | | | | | | |
| 1 | Penjajakan | ■ | | | | | | |
| 2 | Studi Literatur | | ■ | | | | | |
| 3 | Penyusunan proposal | | ■ | | | | | |
| 4 | Seminar Proposal | | | ■ | | | | |
| 5 | Penyusunan Pedoman Wawancara | | | ■ | | | | |
| Tahap Pekerjaan Lapangan | | | | | | | | |
| 6 | Pengumpulan data | | | | ■ | ■ | | |
| 7 | Pengolahan & Analisis Data | | | | ■ | ■ | | |
| Tahap Penyusunan Laporan Akhir | | | | | | | | |
| 8 | Bimbingan Penulisan | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ |
| 9 | Pengesahan Hasil Penelitian Akhir | | | | | | ■ | |
| 10 | Sidang Laporan Akhir | | | | | | | ■ |